Volume 9 Nomor 10, Oktober 2026
ISSN: 27342488

DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA MTsN 1 BANDA ACEH

Seulanga Musiara Alsaputri
email: seulangamusiara01@gmail.com
Mtsn 1 Banda Aceh

ABSTRAK

Pada zaman sekarang, media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi remaja. Penelitian ini membahas bagaimana media social memengaruhi cara remaja berinteraksi dengan orang lain, baik secara positif maupun negatif. Penelitian dilakukan dengan membaca berbagai sumber dan melakukan survei kepada remaja usia 12-15 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial bisa membantu remaja berkomunikasi lebih mudah, menambah teman, dan mendapatkan informasi dengan cepat. Namun, ada juga dampak buruknya, seperti kurangnya interaksi langsung, kecanduan, serta tekanan sosial yang bisa membuat stress. Oleh karena itu, remaja perlu menggunakan media sosial dengan bijak agar tetap bermanfaat bagi kehidupan.

Kata Kunci: Media Sosial, Interaksi Sosial, Remaja, Komunikasi, Dampak Positif Dan Negatif.

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin dekat dengan kehidupan masyarakat, terutama remaja. Media sosial digunakan untuk berkomunikasi, berbagi informasi, menyampaikan pendapat, mencari hiburan, dan membangun hubungan dengan orang lain. Ayub (2022) menjelaskan bahwa media sosial dapat membantu remaja memperoleh informasi, mengembangkan diri, dan memperluas jaringan sosial. Putri dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi sarana interaksi sosial bagi remaja, baik secara personal maupun kelompok. Ma'ruf dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan perangkat digital berkaitan dengan kualitas interaksi sosial remaja di Indonesia. Juanta dkk. (2025) juga menemukan adanya pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja.

Remaja merupakan kelompok yang sangat dekat dengan media sosial karena masa remaja merupakan tahap perkembangan ketika seseorang mulai membangun pertemanan, mencari penerimaan, dan membentuk identitas diri. Media sosial memberikan ruang bagi remaja untuk berkomunikasi dengan teman, mengikuti informasi, serta membangun hubungan dengan orang lain. Hidaya dan Khusnia (2019) menunjukkan adanya keterkaitan media sosial Facebook dengan pola interaksi sosial dan perilaku remaja. Putri dkk. (2022) menemukan bahwa remaja menggunakan media sosial untuk komunikasi personal maupun kelompok. Juanta dkk. (2025) juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja. Ma'ruf dkk. (2024) turut membahas kualitas interaksi sosial remaja dalam perkembangan lingkungan digital.

Media sosial menyediakan berbagai platform seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dan interaksi. Melalui platform tersebut, remaja dapat mengirim pesan, memberikan komentar, membagikan foto atau video, serta mengikuti berbagai informasi dan tren. Putri dkk. (2022) menunjukkan bahwa media sosial digunakan remaja sebagai sarana interaksi personal maupun kelompok. Hamdani dkk. (2024) menemukan bahwa Instagram dan TikTok menjadi bagian dari aktivitas sosial remaja. Almahdi dkk. (2024) juga menemukan adanya pengaruh penggunaan TikTok terhadap interaksi sosial siswa. Fidela dan Nurmawati (2026) serta Nur Muhamad dkk. (2026) turut mengkaji interaksi sosial siswa pengguna TikTok.

Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif bagi interaksi sosial remaja. Media sosial memudahkan komunikasi dengan teman dan keluarga, memperluas pertemanan, membantu memperoleh informasi, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas. Ayub (2022) menyebutkan manfaat media sosial berupa pengembangan diri, pengetahuan, informasi, dan perluasan jaringan sosial. Putri dkk. (2022) menunjukkan bahwa media sosial membantu remaja melakukan komunikasi dan berbagi berbagai konten. Hidaya dan Khusnia (2019) juga menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu memperoleh teman dan informasi. Ma'ruf dkk. (2024) membahas penggunaan teknologi digital sebagai bagian dari kehidupan sosial remaja.

Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial dapat membantu remaja mempertahankan hubungan dengan orang lain tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Remaja dapat berkomunikasi dengan teman maupun keluarga melalui pesan, panggilan, komentar, dan berbagai fitur lainnya. Putri dkk. (2022) menunjukkan bahwa media sosial digunakan untuk melakukan interaksi secara personal dan kelompok. Ayub (2022) menjelaskan bahwa media sosial dapat memperluas jaringan sosial remaja. Ma'ruf dkk. (2024) juga mengkaji penggunaan media sosial dan teknologi digital dalam kaitannya dengan kualitas interaksi sosial remaja. Hamdani dkk. (2024) menunjukkan bahwa Instagram dan TikTok menjadi bagian dari aktivitas sosial generasi muda.

Namun, penggunaan media sosial juga dapat memberikan dampak negatif terhadap interaksi sosial. Komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung dapat berpindah ke

ruang digital sehingga interaksi tatap muka dapat berkurang. Ayub (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dapat menciptakan jarak dengan individu di sekitar remaja. Putri dkk. (2022) membahas adanya pergeseran interaksi sosial remaja melalui penggunaan media sosial. Hidaya dan Khusnia (2019) juga menunjukkan adanya perubahan pola interaksi sosial dan perilaku remaja melalui penggunaan Facebook. Juanta dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berkaitan dengan menurunnya kualitas interaksi sosial secara langsung.

Intensitas penggunaan media sosial juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Penggunaan media sosial setiap hari dalam waktu yang lama dapat membuat media sosial menjadi bagian penting dalam aktivitas remaja. Sentri dkk. (2022) meneliti siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 11 Kota Jambi dan menemukan adanya pengaruh kecanduan media sosial terhadap interaksi sosial siswa. Priyanto dkk. (2024) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial siswa SMP Negeri 2 Trucuk Klaten. Juanta dkk. (2025) juga menemukan adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja. Damayanti dan Yuliana (2026) turut meneliti pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial siswa SMP.

Penggunaan media sosial tidak hanya mengubah intensitas komunikasi, tetapi juga bentuk interaksi sosial remaja. Komentar, pesan, unggahan, berbagi konten, dan kelompok daring menjadi bentuk interaksi yang semakin umum dilakukan. Putri dkk. (2022) menunjukkan bahwa media sosial menjadi sarana interaksi personal dan kelompok. Hidaya dan Khusnia (2019) membahas pola interaksi sosial remaja melalui Facebook. Hamdani dkk. (2024) mengkaji penggunaan Instagram dan TikTok terhadap interaksi sosial generasi Z. Fidela dan Nurmawati (2026) serta Nur Muhamad dkk. (2026) juga membahas pola interaksi sosial siswa pengguna TikTok. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah membentuk berbagai bentuk interaksi baru di kalangan remaja.

Media sosial juga dapat berkaitan dengan pengalaman sosial dan emosional remaja. Remaja dapat memperoleh dukungan dan komunikasi melalui media sosial, tetapi juga dapat menghadapi tekanan sosial seperti membandingkan diri dengan orang lain. Syaflia, Marthoenis, dan Martina (2024) meneliti hubungan social comparison dengan self-esteem pada remaja pengguna TikTok di Kota Banda Aceh. Ayub (2022) juga membahas dampak penggunaan media sosial terhadap kehidupan remaja. Ma'ruf dkk. (2024) mengkaji kualitas interaksi sosial remaja dalam lingkungan digital. Juanta dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi kualitas interaksi sosial remaja. Oleh karena itu, dampak media sosial perlu dilihat dari berbagai aspek kehidupan sosial remaja.

Permasalahan penggunaan media sosial menjadi penting diperhatikan pada siswa SMP dan MTs karena mereka berada pada masa remaja dan memiliki kebutuhan besar untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Sekolah merupakan lingkungan penting bagi siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial secara langsung. Sentri dkk. (2022) meneliti siswa kelas VIII dan IX SMP mengenai kecanduan media sosial dan interaksi sosial. Priyanto dkk. (2024) meneliti siswa SMP mengenai penggunaan media sosial dan interaksi sosial. Juanta dkk. (2025) juga meneliti siswa SMP mengenai pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial. Almahdi dkk. (2024) mengkaji penggunaan TikTok dan interaksi sosial siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa tingkat SMP atau sederajat merupakan kelompok yang relevan untuk diteliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu, media sosial mempunyai dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan sosial remaja. Ayub (2022) menunjukkan manfaat media sosial sekaligus kemungkinan munculnya jarak dengan lingkungan sekitar. Putri dkk. (2022) membahas pergeseran interaksi sosial remaja melalui media sosial. Hidaya dan Khusnia (2019) mengkaji perubahan pola interaksi dan perilaku remaja. Priyanto dkk. (2024) menemukan hubungan yang signifikan antara media sosial dan interaksi sosial siswa. Sentri

dkk. (2022) menemukan adanya pengaruh kecanduan media sosial terhadap interaksi sosial siswa. Juanta dkk. (2025) juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial remaja. Berbagai hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial perlu dikaji lebih lanjut dalam kehidupan sosial remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan remaja dan memberikan perubahan terhadap cara mereka berkomunikasi serta melakukan interaksi sosial. Media sosial dapat memberikan manfaat berupa kemudahan komunikasi, informasi, perluasan pertemanan, dan pengembangan kreativitas, tetapi juga dapat berkaitan dengan berkurangnya interaksi langsung dan perubahan pola hubungan sosial. Ayub (2022), Putri dkk. (2022), Hidaya dan Khusnia (2019), Priyanto dkk. (2024), Sentri dkk. (2022), dan Juanta dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berkaitan dengan kehidupan sosial remaja. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Dampak Media Sosial terhadap Interaksi Sosial pada Remaja" penting dilakukan untuk mengetahui pola penggunaan media sosial serta dampak positif dan negatifnya terhadap interaksi sosial, khususnya pada siswa MTsN 1 Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka yang berasal dari hasil angket. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena hasil data disajikan dalam bentuk angka, tabel, rata-rata, persentase, serta penjelasan mengenai kecenderungan jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII MTsN 1 Model Banda Aceh berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skala sebesar 3,65. Sementara itu, interaksi sosial remaja juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skala sebesar 3,80 setelah dilakukan reverse scoring pada item pernyataan negatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat penggunaan media sosial yang cukup tinggi, tetapi pada saat yang sama tetap memiliki tingkat interaksi sosial yang tergolong tinggi.

Pada variabel media sosial, rata-rata skala sebesar 3,65 menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari responden. Hasil frekuensi menunjukkan bahwa penggunaan media sosial paling tinggi terlihat pada kebiasaan membuka media sosial di waktu luang, penggunaan media sosial setiap hari, serta berkomunikasi dengan teman melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai salah satu media komunikasi dan memperoleh informasi bagi remaja.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ayub (2022) dalam judul "Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial pada Remaja: Kajian Sistematik". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan manfaat bagi remaja dan pelajar, antara lain untuk pengembangan diri, memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan memperluas jejaring. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat menciptakan jarak dengan individu di sekitar. (Jurnal Untirta)

Pada aspek interaksi sosial remaja, variabel Y memperoleh rata-rata skala sebesar 3,80 dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun responden menggunakan media sosial dalam tingkat yang tinggi, interaksi sosial mereka secara keseluruhan tetap berada pada kategori tinggi. Beberapa aspek positif yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemudahan berkomunikasi dengan teman, mempertahankan hubungan dengan teman yang jarang bertemu secara langsung, bertukar informasi, bekerja sama, dan

memperluas pertemanan.

Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Hidaya dan Khusnia (2019) mengenai media sosial Facebook dan pola interaksi sosial remaja. Penelitian tersebut menemukan bahwa media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi dan bekerja sama serta membantu remaja memperoleh teman baru dan menerima informasi dengan lebih cepat. Namun, penelitian tersebut juga menemukan adanya dampak negatif seperti penggunaan waktu belajar dan munculnya rasa malas pada sebagian responden. (Jurnal Ilmiah UM Sorong)

Selain dampak positif, penelitian ini juga memasukkan aspek negatif penggunaan media sosial dalam interaksi sosial. Pernyataan tersebut mencakup kecenderungan lebih jarang berinteraksi secara langsung, lebih memilih komunikasi melalui media sosial, kurang aktif berinteraksi dengan orang sekitar, mengabaikan orang di sekitar karena terlalu fokus menggunakan media sosial, serta kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memiliki sisi positif dan negatif dalam kehidupan sosial remaja.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sentri, Sutja, dan Yusra (2022) yang meneliti pengaruh kecanduan media sosial terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII dan IX di SMP Negeri 11 Kota Jambi. Penelitian tersebut melibatkan 142 siswa dan menemukan tingkat kecanduan media sosial sebesar 81,94% serta tingkat interaksi sosial sebesar 70,3%. Penelitian tersebut juga menemukan adanya pengaruh kecanduan media sosial terhadap interaksi sosial siswa. (Journal Universitas Pahlawan)

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda. Berdasarkan uji korelasi, hubungan antara media sosial (X) dan interaksi sosial remaja (Y) memperoleh nilai 0,037. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Nilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan dalam data penelitian ini adalah positif, tetapi hubungan tersebut hampir tidak menunjukkan keterkaitan antara kedua variabel.

Hasil uji regresi sederhana juga menunjukkan nilai R Square sebesar 0,001 atau sekitar 0,1%. Dengan demikian, variasi skor interaksi sosial remaja yang dapat dijelaskan oleh variabel media sosial dalam model penelitian ini sangat kecil. Sementara itu, nilai Significance F dan P-value sebesar 0,876, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa hubungan dalam model regresi tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Priyanto, Handayani, dan Sayekti (2024) yang dilakukan terhadap 72 siswa SMP Negeri 2 Trucuk Klaten. Penelitian tersebut memperoleh nilai korelasi sebesar 0,588 dan menemukan adanya hubungan yang signifikan antara media sosial dan interaksi sosial siswa. Penelitian tersebut juga melaporkan kontribusi media sosial sebesar 34,6% terhadap interaksi sosial siswa. (ResearchGate)

Perbedaan hasil tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden, jumlah sampel, kondisi lingkungan sekolah, pola penggunaan media sosial, serta instrumen penelitian yang digunakan. Penelitian Priyanto dkk. menggunakan 72 siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan 20 responden. Oleh karena itu, hasil kedua penelitian tidak dapat dibandingkan secara langsung tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik penelitian.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Juanta dkk. (2025) yang meneliti pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja pada 60 siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Binjai. Penelitian tersebut melaporkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja dengan nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$. (E-Journal LPPM Pustaka Cendekia)

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara media sosial dan interaksi sosial tidak selalu menghasilkan pola yang sama pada setiap kelompok remaja. Dalam penelitian ini, tingginya penggunaan media sosial tidak secara otomatis diikuti oleh perubahan yang berarti pada tingkat interaksi sosial responden. Hal ini dapat terjadi karena

media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mempertahankan hubungan sosial, berkomunikasi dengan teman, bertukar informasi, dan memperluas pertemanan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial responden, tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari 20 responden, belum terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja. Tingginya rata-rata penggunaan media sosial dan tingginya rata-rata interaksi sosial tidak cukup untuk menyatakan bahwa media sosial menyebabkan meningkat atau menurunnya interaksi sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja sama-sama berada pada kategori tinggi, masing-masing dengan rata-rata skala 3,65 dan 3,80. Namun, hasil uji korelasi sebesar 0,037 dan hasil regresi dengan R Square sebesar 0,001 serta signifikansi sebesar 0,876 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini sangat lemah dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan hubungan atau pengaruh yang signifikan, sehingga menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai media sosial dan interaksi sosial dapat berbeda berdasarkan karakteristik responden, lingkungan penelitian, serta instrumen yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan penggunaan media sosial dengan interaksi sosial remaja pada siswa kelas VIII MTsN 1 Model Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan media sosial dan tingkat interaksi sosial remaja sama-sama berada pada kategori tinggi. Penggunaan media sosial memperoleh rata-rata skala sebesar 3,65, sedangkan interaksi sosial remaja memperoleh rata-rata skala sebesar 3,80 setelah dilakukan reverse scoring pada item pernyataan negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari responden, sementara interaksi sosial mereka juga tetap berada pada tingkat yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial paling banyak terlihat pada kebiasaan membuka media sosial di waktu luang, penggunaan media sosial setiap hari, serta berkomunikasi dengan teman melalui media sosial. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dimanfaatkan untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, mempertahankan hubungan dengan teman, serta memperluas pertemanan. Pada saat yang sama, interaksi sosial remaja juga menunjukkan berbagai aspek positif, seperti kemampuan berkomunikasi dengan teman, bekerja sama, bertukar informasi, dan mempertahankan hubungan dengan teman yang jarang ditemui secara langsung.

Namun, berdasarkan hasil uji korelasi, hubungan antara penggunaan media sosial (X) dan interaksi sosial remaja (Y) memperoleh nilai korelasi sebesar 0,037 yang termasuk dalam kategori sangat lemah. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,001 atau sekitar 0,1%. Sementara itu, nilai Significance F dan p-value sebesar 0,876, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dalam penelitian ini, penggunaan media sosial hanya menjelaskan sebagian yang sangat kecil dari variasi interaksi sosial remaja.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial dan interaksi sosial. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik responden, jumlah sampel, lingkungan penelitian, pola penggunaan media sosial, serta instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 20 siswa sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi kelompok responden yang diteliti dan perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan interaksi sosial remaja sama-sama berada pada kategori tinggi, tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut berdasarkan data yang diperoleh. Dengan demikian, tingginya penggunaan media sosial tidak secara otomatis menunjukkan bahwa interaksi sosial remaja akan meningkat atau menurun. Interaksi sosial remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel penggunaan media sosial yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan penggunaan media sosial dengan interaksi sosial remaja pada siswa kelas VIII MTsN 1 Model Banda Aceh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas VIII MTsN 1 Model Banda Aceh, diharapkan dapat menggunakan media sosial secara bijak dan seimbang. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, memperoleh informasi, dan mempertahankan hubungan dengan teman. Namun, siswa juga diharapkan tetap menjaga interaksi secara langsung dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungan sekitar serta mengatur waktu penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan aktivitas sehari-hari.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan bimbingan dan edukasi kepada siswa mengenai penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Sekolah juga dapat mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan interaksi sosial secara langsung, seperti kegiatan kelompok, organisasi, kerja sama antarsiswa, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap penggunaan media sosial oleh anak. Orang tua dapat membantu anak mengatur waktu penggunaan media sosial serta mendorong keseimbangan antara aktivitas di dunia digital dengan interaksi langsung bersama keluarga dan lingkungan sosial.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih besar dan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih beragam. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berkaitan dengan interaksi sosial remaja, seperti intensitas penggunaan media sosial, jenis media sosial yang digunakan, pola komunikasi keluarga, lingkungan pertemanan, kepercayaan diri, aktivitas sekolah, serta faktor lingkungan lainnya. Selain itu, penggunaan instrumen dan metode penelitian yang lebih beragam dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Penggunaan media sosial sebaiknya dibatasi agar tidak mengganggu aktivitas belajar maupun interaksi sosial secara langsung. Remaja juga perlu lebih selektif dalam menerima informasi dan menghindari penggunaan media sosial yang berlebihan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pengawasan serta pendampingan terhadap penggunaan media sosial pada anak. Selain itu, orang tua perlu membangun komunikasi yang baik dengan remaja agar penggunaan media sosial tetap berada pada batas yang positif dan tidak menimbulkan dampak negatif.

3. Bagi Guru dan Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Guru juga dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran, komunikasi, dan pengembangan kreativitas secara positif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai media sosial dengan cakupan yang lebih luas, seperti pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar, kesehatan mental, maupun perilaku sosial remaja. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Almahdi, A.A., Suwardi, & Nugroho, I.W. (2024). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah (MI). FONDATIA, 8(4). https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i4.5486

Ayub, M. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial pada Remaja: Kajian Sistematik. Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling, 7(1). https://doi.org/10.30870/jpbk.v7i1.14610

Azmi, A. (2026). Pengaruh Media Sosial TikTok dan Instagram Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Sungai Puar di Era Digital. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. https://ecampus.uinbukittinggi.ac.id/ecampus/repository/item/1835449

Damayanti, P., & Yuliana, A.T. (2026). Pengaruh Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Dasuk. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(2). https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.16386

Fidela, F.A., & Nurmawati. (2026). Interaksi Sosial Siswa pada Pengguna Media Sosial TikTok di SMAN 111 Jakarta. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.53634

Hanafi, M.I., Fikria, E.Z., & Triristina, N. (2025). Perubahan Interaksi Sosial Pengguna Aplikasi Tiktok Siswa SMK Negeri 3 Jombang. Journal of Public Power, 9(1). https://doi.org/10.32492/JPP.V9i1.9104

Hidaya, N., & Khusnia, D. (2019). Analisa Sosial Media Facebook Terhadap Pola Interaksi Sosial Dan Perilaku Remaja Di SMA Negeri 3 Kota Sorong. Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial, 4(2), 129–145. https://doi.org/10.33506/jn.v4i2.496

Ikhsan, M.F., Purbasari, I., & Fardani, M.A. (2026). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 9(1). https://doi.org/10.22460/collase.v9i1.26812

Juanta, P., Sinurat, C.C.A.P.B., Fernando, J., Marsya, & Hastanto, A.R.S.P. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja. Indonesian Journal Of Education, 2(2), 106–109. https://doi.org/10.71417/ije.v2i2.773

Jumiyati, S., Setiawati, N., Syahrul, M., Nurlaelah, & Hasriani, A. (2026). Hubungan Perilaku Adiktif Pengguna Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial Remaja di Kelurahan Maccini Lorong 79 Kota Makassar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3). https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.65090

Lamash, L., et al. (2024). Adolescents' Social Interaction Skills on Social Media Versus in Person and the Correlations to Well-Being. Journal of Adolescence, 96(3), 501–511. https://doi.org/10.1002/jad.12244

Ma'ruf, F., Pattiasina, P.J., Setiawati, R., Camerling, B.C.F., & Tuasela, P.E. (2024). The Influence of Social Media Usage, Internet Access, and Mobile Device Penetration on Social Interaction Quality among Adolescents in Indonesia. The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities, 1(3). https://doi.org/10.58812/esssh.v1i03.275

Mutianingrum, D.K., Mumu, R., & Zakarias, J.D. (2026). Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Pola Interaksi Sosial Remaja di Era Digital di Desa Mopuya Utara Dua Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial. https://doi.org/10.2238/g811pw74

Nur Muhamad, M.R., Widyanti, T., & Sugiarto, H. (2026). Dampak Media Sosial TikTok terhadap Interaksi Sosial Siswa SMP 4 Tarogong Kidul. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.53498

Nurangraini, A.S., Syamsir, S., Ayu, A.J., Belia, C.B., Kartika, D., & Gussantina, D. (2025). Transformasi Budaya Digital: Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Remaja di

Universitas Negeri Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1). https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.27506

Prasetya, K.D., Yasa, I.W.P., & Syahrin, A.A. (2025). Implikasi Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Akademik Siswa SMA Negeri 1 Banjar. JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 6(6). https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i6.970

Priyanto, B., Handayani, D.A.K., & Sayekti, S. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten. Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling, 6(1), 48–54. https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel

Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A.I., & Maulana, I. (2022). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha, 2(2). https://doi.org/10.56869/jikoba.v2i2.422

Ratnasari, D.T., Sundari, S.R., Arinda, E.S., Mesa, A.T., Pramudita, R.R., Nuraisyah, S., & Ulhaq, D.D. (2025). Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa SD di Lingkungan Sekolah. Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis, 10(2). https://doi.org/10.32493/eduka.v10i2.5554

Sentri, R.S., Sutja, A., & Yusra, A. (2022). Pengaruh Kecanduan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII & IX di SMP Negeri 11 Kota Jambi. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(5). https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7488